

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang telah dikemukakan pada bab awal bagian rumusan masalah. Hasil analisis data menunjukkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kelompok ini merasakan ketentraman batin ketika mengamalkan zikir nasyid, bahkan sebagian dari mereka masih merasakan ketentraman batin setelah tahlil zikir nasyid selesai. Baik yang berperan sebagai penyair dan/ atau pezikir, maupun yang hanya mengiringi pezikir bersama-sama jamaah, juga merasakan ketentraman batin sesuai dengan kondisi dan situasinya masing-masing. Ketentraman batin kelompok ini dapat digambarkan di mana hati anggota kelompok ini berpegang kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sehingga dianugerahi perasaan yang gembira, senang, tenang, tidak cemas dan tidak gelisah terhadap sesuatu dalam menjalani kehidupan. Ketentraman batin mereka berada pada tingkatan pertama, yakni tingkatan kaum awam. Ketentraman batin kaum awam merupakan perasaan tenang ketika berzikir –termasuk berzikir nasyid– mengingat Allah Swt.

2. Beberapa implikasi zikir nasyid dan ketentraman batin dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- a. Zikir nasyid mendekatkan pezikir kepada Allah Swt., menambah bobot amal ibadah yang membuat hati menjadi fokus. Hati yang fokus membuat pezikir lebih bijaksana mengambil keputusan dalam suatu problem;
- b. Zikir dan nasyid yang sudah merasuki dan meresapi ke dalam hati, maka hati tidak akan merasa 'galau', khawatir. Bagaimanapun kondisi kehidupan esok hari, hati tetap tenang dan stabil, tidak risau dan tidak berkeluh kesah;
- c. Zikir nasyid memberikan efek 'pendingin' bagi batin. Pikiran yang dingin dan hati yang merasa nyaman, memudahkan seseorang bekerja mencari nafkah dengan cara berdagang atau usaha yang lainnya.
- d. Zikir nasyid mencegah perilaku maksiat. Hati menjadi waspada ketika datang keinginan nafsu kejahatan. Ketika ingin berbuat maksiat ada perasaan mawas diri dan malu. Hal ini ditimbulkan oleh pelajaran dan pengamalan zikir. Zikir nasyid bagaikan 'perisa' batin. Tanpa perisai, individu dapat bebas berkehendak semaunya apalagi ditunjang dengan harta yang berlimpah. Selain itu, perasaan malu muncul karena sudah mengamalkan zikir nasyid yang dibimbing oleh seorang syekh mursyid. Setiap anggota kelompok zikir nasyid mengemban nama seorang syekh panutan di manapun mereka berada. Misalnya, jika diajak pergi ke tempat-tempat maksiat seperti diskotik, maka rasa malu akan muncul dari dalam diri individu dan malu juga akan muncul dari stigma di masyarakat sehingga perilaku menjadi terkendali.

B. Saran-saran

1. Kelompok zikir nasyid majelis Bani Isma'il (BAIS) harus tetap mempertahankan eksistensi amaliah ini dan konsisten (*istiqomah*) mengadakan acara tahlil zikir nasyid setiap tahunnya;
2. Jamaah umum diperbolehkan hadir dan ikut berzikir secara berjamaah dengan kelompok ini dalam rangka ikhtiar memperoleh ketentraman batin dan *tabarruk*, mengambil berkah dari amaliah zikir nasyid;
3. Bagi masyarakat yang baru mengetahui acara tahlil zikir nasyid, jangan terprovokasi terhadap stigma negatif tentang amaliah tahlil zikir nasyid ini dan alangkah baiknya mencari tahu kepada yang ahlinya untuk menghindari distorsi informasi;
4. Kepada pihak pemerintah dan aparat keamanan setempat, diharapkan dapat mengambil andil dalam penerangan jalan, hal keamanan dan ketertiban acara tahlil zikir nasyid karena seringkali jamaah yang mengikuti kegiatan ini membludak sehingga tempat atau venue acara tidak mampu menampung jamaah.
5. Untuk penelitian yang akan datang, dapat menambahkan aspek psikoterapi kelompok, memodifikasi instrumen penelitian, dan/ atau dapat membuat suatu penelitian eksperimen.